



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 4420-4427

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Desa Wisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi di Kampung Coklat Desa Plosorejo, Kabupaten Blitar)

Samuel Indrayana^{1✉}, Bagus Ananda Kurniawan²

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Bhayangkara Surabaya

email: indrayana@ubhara.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengembangan wisata kampung coklat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana cara meningkatkan wisatawan di wisata kampung coklat desa Plosorejo, kabupaten Blitar?, 2). Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam mengembangkan desa wisata kampung coklat?. Dalam kertas kerja ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, penulis menganalisis data dengan cara meresum, memilah, dan menkonsentrasikan analisa pada tema dengan polanya. Kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan deskripsi. Kesimpulan dan hasil dari penelitian ini dapat yaitu pertama, *Pertama*, dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan wisata kampung coklat, pengelola telah melakukan pendekatan sebelum membangun wisata, dan konsep yang diupayakan pihak pengelola yaitu manajemen sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat—yang meliputi ngaji mingguan, kirab ketupat coklat, improvisasi internal dan tidak berhenti berinovasi. *Kedua*, faktor penghambat perkembangan wisata dan peningkatan pengunjung adalah pertama akses jalan yang lumayan jauh dari kota dan transportasi umum yang masih jarang dan Lokasi wisata kampung coklat dirasa masih perlu perluasan untuk menambah fasilitas-fasilitas wisata guna melengkapi segala kebutuhan wisata masyarakat supaya segala yang dibutuhkan masyarakat dapat terpenuhi.

Kata Kunci : *Pengembangan, Wisata, Pemberdayaan, Masyarakat.*

Abstract

This research discusses the development of chocolate village tourism in increasing tourist visits. The problem formulation in this research is 1) how to increase tourists in the brown village tourism in Plosorejo village, Blitar district?, 2). What are the inhibiting and supporting factors in developing the Chocolate Village tourist village? In this working paper, the author uses a qualitative research method with a description approach. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. In this research, the author analyzed the data by summarizing, sorting and concentrating the analysis on themes and patterns. Then presented in the form of narrative and description. The conclusions and results of this research can be: Firstly, in order to improve and develop the Chocolate Village tourism, the management has taken an approach before building the tourism, and the concept that the management is pursuing is human resource management and community empowerment - which includes the weekly Koran prayer, Chocolate Ketupat Carnival, internal improvisation and never stopping innovating. Second, the factors inhibiting the development of tourism and increasing visitors are: firstly, road access is quite far from the city and public transportation is still rare. It is felt that the Kampung Brown tourism location still needs expansion to add tourist facilities to complete all the community tourism needs so that everything the community needs can be fulfilled.

Keywords: *Development, Tourism, Empowerment, Community.*

PENDAHULUAN

Pariwisata selalu berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan manusia. berbagai konsep dan terminology dikembangkan seperti sustainable tourism, village tourism, dan ecotourism. Salah satu pengembangan pariwisata yang menarik dibahas dan berkaitan dengan tulisan ini adalah desa wisata. Desa wisata merupakan bentuk aktivitas ekowisata dalam suatu daerah dengan keterlibatan warga. Desa Wisata adalah wilayah desa dengan memberikan penawaran kondisi suasana sebagai cerminan orisinilitas alam desa dalam pandangan keadaan sosial, ekonomi, budaya, adat istiadat dengan gaya arsitektur serta sistem penataan wilayah dengan khusus dan aktivitas perekonomian warga yang khas dan memberikan daya tarik dengan asset yang dapat dikembangkan melalui unsur wisata.

Desa wisata dianggap sebagai alternative untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan, dan lebih mengutamakan masyarakat sebagai pelaku pariwisata sehingga diharapkan masyarakat desa mendapatkan lebih banyak manfaat dari kegiatan pariwisata. Daya tarik utama desa sebenarnya terletak pada ramuan asli, yaitu gaya hidup dan cara hidup masyarakat. Keasliannya dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, fisik dan sosial daerah pedesaan,

misalnya budaya, kegiatan pertanian, bentangan alam, jasa, pariwisata, sejarah dan budaya, serta pengalaman yang unik yang dihadirkan dari keindahan desa. Pengalaman yang unik tersebut hanya diperoleh ketika desa mampu mengolah kegiatan yang kreatif dan atraktif untuk menarik wisatawan betah dan puas di desa.

Jika lokasi desa itu merupakan daerah konservasi alam, ini juga merupakan salah satu faktor untuk melestarikannya. Sebuah wilayah pedesaan harus memiliki minimal lima element dasar yang ada agar dapat di bangun dan dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata. Kelima element itu adalah:

- a. Adanya atraksi/obyek wisata baik yang alami atau buatan,
- b. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk menjangkau destinasi tersebut
- c. Adanya fasilitas untuk pengunjung yang datang (penginapan, tempat makan, dan yang menjual kebutuhan pengunjung)
- d. Keramah tamahan penduduk
- e. Serta ketersediaan informasi dan promosi.

Suryadana dan Octavia yang dikutip oleh Fitriyah (Fitriyah, Jurnal Administrasi Bisnis, 2019:63) menjelaskan bahwa pemasaran pariwisata adalah suatu sistem yang saling berkoordinasi melakukan berbagai kebijakan untuk sebuah komuniti industri wisata, yang dimiliki individu dan juga swasta maupun instansi negara, dalam skala daerah, negara, serta dunia demi meraih kesenangan berwisata. Lebih lanjut ia menjelaskan kalau promosi tempat wisata adalah kesemua kegiatan dengan tujuan penyampaian data informasi untuk pemakai wisata atas tujuan menyenangkan pengunjung. Menurut Sunaryo dinukil oleh Fitriyah (Fitriyah, Jurnal Administrasi Bisnis, 2019:63) ada beberapa aktivitas khusus sebagai visi marketing wisata yaitu:

- a. mengerti dasar-dasar dari pemasaran wisata.
- b. meningkatkan pengembangan barang potensi harga tinggi dalam pandangan pengunjung wisata.
- c. Mendistribusikan informasi barang pasar wisata kepada pengunjung dengan baik.
- d. memasarkan barang pariwisata secara efektif.

Saat ini banyak negara sudah menerapkan pariwisata pedesaan yang secara ekonomi meningkatkan pendapatan masyarakat di pedesaan dan mengurangi kemiskinan masyarakat desa. Masyarakat dilibatkan oleh pemerintah sebagai stakeholders utama dalam pengembangan pariwisata pedesaan yang kemudian tidak hanya meningkatkan pendapatan

masyarakat tersebut tetapi juga meningkatkan industri kerajinan setempat, menumbuhkan kembangkan kebudayaannya, kuliner tradisional, pengobatan tradisional dan juga melestarikan bangunan tradisional setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif yakni metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena atau berbagai variabel penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Blitar dan Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar bekerja sama dalam mengembangkan desa Wisata Kampung Coklat di Blitar. Dalam mengembangkan desa wisata tentu memiliki fungsi, visi dan misi dari dinas pariwisata itu sendiri agar bisa tercapai sesuai rencana yang telah ditentukan. Untuk fungsinya, pembinaan dalam bidang pariwisata serta tugas pembantuan pemerintah terhadap pengelola serta masyarakat.

Subjek pada penelitian ini adalah Aparat Desa Plosorejo dan pengelola desa wisata sebagai stakeholder yang bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Kampung coklat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengembangkan desa wisata kampung coklat tentu memiliki cara untuk mengenalkan desa wisata kampung coklat ke masyarakat dan dunia luar melalui informasi mulut ke mulut, media cetak, dan media sosial Saat ini banyak negara sudah menerapkan pariwisata pedesaan yang secara ekonomi meningkatkan pendapatan masyarakat di pedesaan dan mengurangi kemiskinan masyarakat desa. Pemerintah melibatkan masyarakat sebagai stakeholders utama dalam pengembangan pariwisata pedesaan yang kemudian tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut tetapi juga meningkatkan industri kerajinan setempat menumbuhkan kembangkan kebudayaannya, kuliner tradisional, pengobatan tradisional dan juga melestarikan bangunan tradisional setempat. Jika lokasi desa itu merupakan daerah konservasi alam, ini juga merupakan salah satu faktor untuk melestarikannya. Adapun langkah-langkah pengembangan Desa Wisata dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

- a. Petakan wilayah dengan mengidentifikasi potensi alam, sosial, budaya yang ada di desa serta dengan mengatur peruntukan wilayah desa dengan membagi wilayah menjadi Utama, Madya dan Nista

- b. Menata wajah desa dengan memperbaiki fasilitas umum, pemukiman, Pura, kuburan serta yang lebih penting membaskan wilayah kita dari sampah terutama plastik.
- c. Siapkan Sumber Daya Manusia, Kelembagaan, dan Jaringan
- d. Buat aturan main pengelolaan Desa Wisata
- e. Bentuk Badan Pengelola
- f. Rancang program kerja (pendek, menengah dan panjang)
- g. Kembangkan jaringan dan kerja sama

Ada beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan desa wisata diantaranya :

- a. Kendalikan kepemilikan lahan dengan kontrol tetap di desa
- b. Tumbuhkan jiwa bersaing sehat
- c. Setia pada proses awal pengembangan desa wisata dan jangan beranggapan bahwa desa wisata dapat berjalan secara instan. Hendaklah bergerak secara bersama antara dinas dan adat

Sarana dan Prasarana kampung coklat

Berikut adalah sarana prasarana atau fasilitas yang menunjang pelayanan terhadap pengunjung atau wisatawan di Wisata Kampung Coklat sesuai data yang ada di lapangan :

Tabel 1 Sarana Prasarana Wisata Kampung Coklat

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1.	Wahana Banyak	Wahana untuk anak-anak agar tidak bosan dan tetap merasa senang dilingkungan Wisata.
2.	Produk Lengkap	menyediakan segala jenis produk yang ditawarkan
3.	Kebun Bibit	memberi edikuasi dan pengolahan tumbuhan coklat
4.	Cooking Class	pengunjung bisa melihat proses pengolahan coklat.
5.	Gedung Pertemuan	difungsikan jika ada tamu dari luar kota, bisa dijadikan sebagai tempat rapat,

6.	Guest House	Wisata Kampung Coklat juga menyediakan penginapan bagi wisatawan
7.	Rest Area	Rest area untuk beristirahat bagi wisatawan
8.	Lahan Parkir Standartisasi Harga	Parkir luas dan harga setara

Konsep Pengembangan wisata kampung coklat

Wisata kampung coklat dapat dikatakan telah memiliki konsep yang mapan dalam mengorganisir dan mengatur regulasi kepariwisataan. Konsep yang mapan memang sangat dibutuhkan sebuah pariwisata bahkan seharusnya sebelum dibangun. Konsep wisata kampung coklat mengacu pada perkembangan zaman pula dan lebih mengutamakan esensi dan tujuan dibangunnya sebuah wisata.

Konsep ini yang pertama adalah pengembangan SDM. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa SDM sulit bagi organisasi itu untuk mencapainya.

Kedua, adalah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat sebagai tonggak utama memang menjadi salah satu tujuan berdirinya wisata ini, karena memang sangat nampak sekali para pemuda yang sedang lulus dari sekolahnya namun lapangan kerja tidak sebanding, maka di sinilah mereka diberikan lapangan untuk berkarya dan memanifestasikan ide-ide yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat ini seperti diadakannya ngaji mingguan dan kirab ketupat coklat,

Ketiga adalah improvisasi internal dan selalu berinovasi. Saat ini pengelola berpikir fokus dengan improvisasi dan integrasi dalam segi internal wisata. Penyebabnya adalah wisatawan yang saat ini memang sudah terlihat banyak. Sehingga media promosi dengan sendirinya akan berjalan seiring dengan indahnya tempat wisata dan lengkapnya fasilitas yang ada di dalamnya.

Semisal dalam hal pemandangan mereka akan selalu melakukan pengecekan setiap sudut-sudut yang sekiranya sering digunakan wisatawan duduk-duduk, beristirahat, mengambil foto, dan tempat yang sering nikmati wisatawan. Sehingga jika terdapat fasilitas

yang sudah terlihat tidak indah lagi terlebih tidak layak, maka akan segera dilakukan perbaikan maupun pergantian.

Faktor penghambat

Akses jalan menjadi salah satu penghambat perkembangan wisata ini. Jalan adalah suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun meliputi bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukannya bagi lalu-lintas. Kondisi jalan meliputi fasilitas, penyusun material jalan, nomor dan lebar jalur (dengan arah), lebar bahu, ruang bebas lateral, desain kecepatan dan alinyemen horizontal dan vertical (kementrian PU, 2016). Dalam menganalisis akses jalan menuju wisata dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu material jalan dan medan.

Kampung coklat memiliki akses jalan yang cukup baik jika dipandang dari sisi material yang digunakan, karena sudah terlapisi oleh aspal mulus yang melancarkan perputaran roda transportasi pengunjung. Namun tidak begitu pada medan yang harus dilalui. Wisatawan haruslah memiliki keahlian mengendalikan transportasi yang mereka gunakan untuk dapat sampai ke tempat tujuan wisata kampung coklat. Di samping jaraknya yang terbilang jauh, juga medan berkelok mendominasi perjalanan. Sebagian orang mengambil kesempatan ini untuk menikmati keaslian alam. Namun juga banyak yang terpaksa melepaskan keindahan dengan tidak berangkat demi menghindari kejadian yang tidak diinginkan oleh medan penuh tikungan dan tanjakan wisata kampung coklat

SIMPULAN

Dari pemaparan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan, pertama Dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan wisata kampung coklat, pengelola telah melakukan berbagai upaya yaitu konsep dan upaya pengembangan wisata dalam menarik pengunjung. Konsep dan hal yang diupayakan pihak pengelola yaitu manajemen sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat—yang meliputi ngaji mingguan, kirab ketupat coklat, improvisasi internal dan tidak berhenti berinovasi. Faktor penghambat perkembangan wisata dan peningkatan pengunjung yaitu Pertama akses jalan yang lumayan jauh dari kota dan transportasi umum yang masih jarang sehingga membuat pengunjung untuk berpikir dua kali untuk berkunjung ke wisata kampung coklat kedua lahan pariwisata yang menurut pengelola masih kurang luas. Lokasi wisata kampung coklat dirasa masih perlu perluasan

untuk menambah fasilitas-fasilitas wisata guna melengkapi segala kebutuhan wisata masyarakat supaya segala yang dibutuhkan masyarakat dapat terpenuhi

DAFTAR PUSTAKA

- Hanindharputri, Made Arini, dan A.A Sagung Intan Pradnyanita, 2017, "Perancangan Identitas Visual Desa Wisata Guliang Kangin, Taman, Bali, Bangli". Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Purwaningsih, Ni Putu Enik dan I Gusti Agung Oka Mahagangga, 2018, " Hambatan Desa Munggu Sebagai Desa Wisata di Kabupaten Badung", "Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 5, No.2.
- Ningsih, Fitriyah Ema, dkk, 2019, "Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan". Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.70, No. 1.
- Adiasmita, Rahardjo. 2006, Membangun Desa Partisipatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cooper et al. 1998. Tourism Principles and Practice. England: Longman.
- Fennel, David A. 2003. Ecotourism: An Introduction. New York: Routledge.
- Mardikanto, Totok. 2014. "CSR (Corporate Social Responsibility), (Tanggungjawab Sosial Korporasi)". Bandung: Alfabeta.